

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukannya cara pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan pada kejenuhan siswa di dalam kelas, serta pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoretis.

Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti berbagai problematika yang belum terurai dari masa ke masa. Di antara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah dalam hal menerapkan metode dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Dalam proses pendidikan Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adagium

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI, Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, ( Jakarta : CV. Mini Yogya Abadi, 2003 ), Cet.1, hlm. 5.

<sup>2</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm 1

mengatakan bahwa الطَّرِيقَةُ أَحَمُّ مِنَ الْمَدَى (metode jauh lebih penting dibanding materi)<sup>3</sup> ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat diterima oleh siswa. Karenanya, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh H.A.R Tilaar, bahwa paradigma baru pendidikan Indonesia adalah sebagai berikut. (1) Pendidikan ditujukan untuk membentuk masyarakat Indonesia baru yang demokratis; (2) Masyarakat demokratis memerlukan pendidikan yang dapat menumbuhkan individu dan masyarakat yang demokratis; (3) Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan tingkah laku yang menjawab tantangan internal dan global; (4) Pendidikan harus mampu mengarahkan lahirnya suatu bangsa Indonesia yang bersatu serta demokratis; (5) Di dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan berkompetisi di dalam rangka kerja sama; (6) Pendidikan harus mampu mengembangkan kebhinekaan menuju kepada terciptanya suatu masyarakat Indonesia yang bersatu di atas kekayaan kebhinekaan masyarakat, dan (7) Pendidikan harus mampu meng-Indonesiakan masyarakat Indonesia sehingga setiap insan Indonesia merasa bangga menjadi negara Indonesia.<sup>4</sup>

Realitas *teoretik-makroskopik* tersebut, pada era ke depan mengharuskan pihak pemerintah bersama seluruh warga masyarakat melaksanakan strategi pendidikan dan pembelajaran di sekolah secara baik. Di pihak lain seorang guru yang profesional harus selalu: (a) mampu menangkap

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. .2.

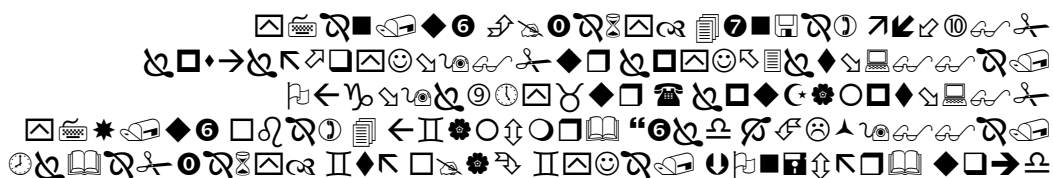
<sup>4</sup> Syamsul Ma'arif, *Pesantren vs Kapitalisme Sekolah*, (Semarang: Need's Press, 2008 ), hlm. 28

setiap gejala perubahan makroskopik tersebut untuk meningkatkan kualitas dirinya proses pembelajaran di kelas; (b) secara bersungguh-sungguh untuk mendorong setiap peserta didik mencapai prestasi akademik puncak; dan (c) setiap guru harus terus melakukan inovasi pembelajaran di kelas.

Adapun minat, bakat, kemampuan, dan potensi–potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi sebagai pendidik secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.<sup>5</sup>

Pembelajaran dengan strategi *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada siswa yang telah letih.<sup>6</sup>

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal. Beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran adalah di antaranya adalah surat Al Nahl ayat 125 :<sup>7</sup>



<sup>5</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Meyenangkan*, (Bandung: Rosda karya, 2008) , hlm. 36.

<sup>6</sup> Hamruni, *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta :Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2009) hlm. 280.

<sup>7</sup> Ismail, *Op.cit*, hlm. 3.



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>8</sup>

Sedangkan *realitas empirik* (situs penelitian) menunjukkan bahwa, proses pembelajaran dan kualitas prestasi belajar peserta didik di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih. Permasalahan yang berkaitan dengan gaya mengajar, kreativitas guru dan penggunaan sarana atau media pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada daya serap siswa dan juga gairah siswa dalam menerima pelajaran tersebut. Siswa menjadi tidak tertarik dan tidak bersemangat dalam belajar. Kondisi ini diperparah dengan adanya anggapan bahwa mata pelajaran fiqih sebagai mata pelajaran yang dinomorduakan, dengan alasan tidak masuk dalam mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Hal ini dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: (a) semangat belajar siswa dan partisipasi siswa dalam memanfaatkan sarana belajar di sekolah masih relatif rendah; (b) pada ulangan Semester I masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Banyak faktor penyebab “belum” maksimalnya prestasi belajar siswa; dan (c) rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa setiap KD pada matapelajaran Fiqih masih belum maksimal. Kesenjangan antara realitas teoritik dan empirik tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan suatu kajian dalam bentuk PTK dengan judul “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs NU Miftahul Thoibin Mejobo Kudus Kelas VIII C dengan Model Card Sort Tahun Pelajaran 2010/2011*”

---

<sup>8</sup> Depag RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Al Wa'ah, 1997) hlm. 421.

## B. Permasalahan

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran *Card Sort* di kelas VIII C semester Satu di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran fiqih dengan model *Card Sort* di kelas VIII C semester Satu di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011?
3. Bagaimanakah model pembelajaran dengan *Card Sort* dapat meningkatkan Hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII C IV semester satu di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011 ?

## C. Penegasan Masalah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami masalah yang ada dalam skripsi ini, dan sekaligus menyatakan pandangan, penulis akan menegaskan beberapa istilah, sebagai berikut:

### 1. Peningkatan

Berasal dari kata “tingkat” yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat; mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.<sup>9</sup>

### 2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai melebihi ketentuan.<sup>10</sup> Sedangkan Belajar menurut Morgan dalam buku *Introduction to Psychology* yang dikutip oleh Ngilim Purwanto mengemukakan: “Belajar adalah setiap

---

<sup>9</sup> Suparta,dkk,*Fiqih I*, ( Dirjen Bimbaga Islam dan UT , 1998) hlm.1280

<sup>10</sup> Trisno Yuwono, *kamus lengkap bahasa Indonesia praktis*, (Surabaya, Arkola,1994) hlm.334.

perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”<sup>11</sup>

Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dari hasil latihan atau pengalaman.

### 3. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih artinya paham, menurut Adul Wahab Khalaf yang dikutip oleh Ahmad Rofiq, pengertian Fiqih secara terminologis adalah hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil naqli yang rinci.<sup>12</sup>

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

### 4. Model Pembelajaran *Card Sort*

Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola pikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model juga dapat dipandang sebagai upaya untuk

---

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda karya, 2007) hlm. 84.

<sup>12</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) cet. 4 hlm.3.

mengkongkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variabel-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut.<sup>13</sup>

Pembelajaran dengan strategi *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.<sup>14</sup> Adapun prosedur sebagai berikut.

- a. Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori. Berikut contohnya :
  - Macam-macam najis
  - Jenis-jenis makanan dan minuman, dsb.
- b. Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori yang sama (Guru bisa mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau biarkan siswa mencarinya).
- c. Biarkan peserta didik menyajikan sendiri kartu kategorinya kepada yang lain.
- d. Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang anda rasa penting.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Benny Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hlm. 86.

<sup>14</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 280.

<sup>15</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, UIN Yogyakarta. Hlm. 283.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran *Card Sort* di kelas VIII C semester Satu di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran Fiqih dengan model *Card Sort* di kelas VIII C semester Satu di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Mengetahui model pembelajaran dengan *Card Sort* dapat meningkatkan Hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII C IV semester satu di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah ruang lingkup permasalahan dirumuskan, maka pada hakikatnya peneliti telah mengajukan inti dari tujuan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian.

Rumusan tentang kegunaan hasil penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian. Setelah selesai diteliti dan diperoleh hasil, diharapkan dapat disumbangkan hasilnya kepada negara, atau khususnya pada bidang yang diteliti.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teoretis
  - 1) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
  - 2) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut



b. Praktis

1) Bagi sekolah

Dapat mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta pemecahannya. Dan juga meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan pembelajaran.

2) Bagi Guru

Memiliki gambaran tentang pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih yang efektif melalui strategi pembelajaran dengan *Card Sort*

3) Bagi siswa

Diharapkan dari penelitian ini peran aktif dan motivasi belajar siswa menjadi meningkat.

4) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang lainnya.